

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Gabriella^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾gabriellagby25@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Profitabilitas
Likuiditas
Pertumbuhan Penjualan
Struktur Modal

Abstrak

Dalam sebuah perusahaan, manajer keuangan harus bisa mengambil keputusan pendanaan dan salah satunya terkait dengan struktur modal. Riset ini dikerjakan dengan tujuan menelaah hal terkait pengaruh yang dapat diberikan variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, apakah ada pengaruhnya atau tidak. Variabel tetapnya yaitu struktur modal dan variabel bebasnya yaitu profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Cara pemilihan data *sample* dijalankan menggunakan sistem *purposive sampling* dengan total 12 *sample*. Sumber informasi didapatkan dengan memanfaatkan data dari riset sebelumnya yang berkaitan dengan riset yang dilakukan saat ini salah satunya berupa berkas keuangan yang bisa didapatkan dari bursa efek Indonesia. Analisis data dilaksanakan dengan beberapa uji seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis dengan aplikasi SPSS versi 25. Kesimpulan akhir yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan variabel profitabilitas memberikan pengaruh pada struktur modal menghasilkan nilai $sig\ 0,004 < 0,05$, likuiditas memberikan pengaruh pada struktur modal dengan nilai $sig\ 0,003 < 0,05$ sedangkan pertumbuhan penjualan tidak memberi pengaruh pada struktur modal yang menghasilkan nilai $sig\ 0,964 > 0,05$. Uji simultan F membuktikan semua variabel bebas yang ada memberi pengaruh terhadap struktur modal.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang baik harus mampu mengatur dan menjalankan manajemen dengan baik terutama dalam hal keuangan yang nantinya akan berhubungan dengan masalah pendanaan dan permodalan yang bertujuan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada serta mampu untuk memaksimalkan usahanya dengan dana yang tersedia (Deviani & Sudjarni, 2018). Modal adalah instrumen keuangan yang sangat penting dan dibutuhkan setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Modal sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibuat oleh seseorang yang bertujuan untuk menciptakan barang dan juga jasa yang dibutuhkan masyarakat serta dapat dijadikan sebagai suatu tabungan yang akan berguna bagi masyarakat (Yusman, 2019, p. 4). Modal sendiri bisa didapatkan dari berbagai pihak salah satunya dari pemangku kepentingan pasar modal yang mana dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaan dan permodalan agar perusahaan dapat memulai dan

* Corresponding author

menjalankan bisnisnya. Modal suatu perusahaan dapat dipenuhi dari hutang, saham, ataupun bisa dari keduanya (Limajatini, 2021; *No Title*, n.d.-a).

Struktur modal memiliki pengertian sebagai sumber dana yang ada korelasinya dengan pembelian jangka panjang sebuah perusahaan dimana dihitung berdasarkan perbandingan hutang berjangka panjang dengan modal pribadi yaitu saham preferen dan saham biasa (Rahmawati, 2018)(Limajatini, 2021; *No Title*, n.d.-b). Pembagian struktur modal menjadi salah satu masalah utama. Struktur modal jika terlalu besar bisa menyebabkan suatu perusahaan memiliki beban tanggungan hutang yang terlampau besar, struktur modal yang terlalu kecil menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa memaksimalkan adanya penggunaan hutang yang dapat membantu memperkecil pajak (Fung, 2019).

Beberapa variabel yang dikatakan bisa mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan perusahaan yang berhasil meraih profit. Tingginya profitabilitas akan membuat suatu perusahaan menggunakan lebih banyak dana internal perusahaan tanpa harus melakukan utang karena perusahaan itu sendiri sudah mampu menghasilkan laba dan keuntungan yang cukup. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi akan membantu perusahaan untuk menekan hutang. Ukuran yang dijadikan acuan untuk menghitung profitabilitas adalah tingkat pengembalian aset atau ROA (Komarudin et al., 2019; Winata & Limajatini, 2020). Likuiditas yaitu rasio yang memaparkan kesanggupan perusahaan mencukupi kewajiban terkait utang dan masalah keuangan yang wajib secepatnya dilunasi. Seiring meningkatnya likuiditas akan semakin kecil struktur modal suatu perusahaan. Likuiditas sendiri akan dihitung dengan rasio lancar. Pertumbuhan penjualan yaitu perbandingan terkait peningkatan angka penjualan dari waktu ke waktu yang memberikan dampak baik bagi perusahaan. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan penjualan maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat yang mana menghasilkan *retained earnings* yang tinggi sehingga akan membuat total modal perusahaan akan bertambah. Ukuran yang menjadi acuan untuk menghitung pertumbuhan penjualan yaitu menggunakan rasio *sales growth* (Melatnebar et al., 2020; Wi, 2020).

Berdasarkan penjabaran persoalan diatas, tujuan yang hendak dicapai yaitu : 1. Menguji apakah profitabilitas memberikan pengaruh bagi struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. 2. Menguji apakah likuiditas memberikan pengaruh pada struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. 3. Menguji apakah pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. 4. Menguji apakah profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh secara simultan bagi struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020(Chandra, 2020; Winata et al., 2020).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Modal

Menurut (Soekarno, 2016, p. 4) pengertian modal adalah sebagai berikut : “Modal merupakan uang pokok dan segala jenis materi yang dapat dipergunakan untuk berniaga dan memulai serta menjalankan suatu bisnis”. Modal dapat dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu modal pribadi dan modal yang didapatkan dari orang lain.

Struktur Modal

Secara global struktur modal didefinisikan sebagai perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Struktur modal diartikan juga sebagai pembelanjaan tetap yang bisa mencerminkan komparasi diantara keseluruhan hutang berjangka panjang dengan modal pribadi (Fung, 2019). Struktur modal akan dihitung menggunakan rumus rasio utang atas ekuitas.

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kapabilitas perusahaan mendapat profit dengan mengandalkan segala sumber daya yang ada seperti kas, modal, kegiatan penjualan dan lain-lain (Yanti & Oktari, 2018). Profitabilitas berguna untuk memberikan indikasi yang akan berguna dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan apakah sudah efisien atau belum, apakah sudah mewujudkan laba yang maksimal atau belum berdasarkan modal yang tersedia. Pada penelitian ini, ukuran yang menjadi acuan dalam menghitung profitabilitas adalah rasio pengembalian atas aset atau ROA.

Likuiditas

Menurut (Samryn, 2016, p. 411) “Likuiditas adalah komparasi diantara total aktiva lancar dan total hutang lancar dimana hasilnya dapat memperlihatkan kompetensi perusahaan terkait upaya menutupi hutang berjangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar. Likuiditas pada penelitian ini akan dihitung dengan rasio lancar yang merupakan rasio yang memiliki guna menimbang keahlian perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya yang berjangka pendek. Cara menghitungnya ialah dengan melakukan pembagian antara jumlah aset lancar dan jumlah kewajiban lancar (Melatnebar et al., 2020; Trida, Yoyo, et al., 2021).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yaitu indikator perusahaan yang akan mengindikasikan produktivitas perusahaan dan operasional perusahaan yang akan menggambarkan tingkat penjualan perusahaan dan daya saing perusahaan (Dewiningrat & Mustanda, 2018). Perusahaan dengan ukuran pertumbuhan penjualan yang pesat akan memberi dampak profit yang tinggi sehingga menghasilkan jumlah laba ditahan yang tinggi. Dengan adanya kenaikan keuntungan akan berdampak pada meningkatnya total keseluruhan modal sendiri yang bersumber dari laba ditahan (Trida, Sugioko, et al., 2021).

III. METODE PENELITIAN

Riset ini dikerjakan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang artinya penelitian dijalankan dengan menggunakan data berbentuk angka dan juga dapat menggunakan data kuantitatif yang diubah menjadi angka. Hal tersebut dijalankan demi suatu tujuan yaitu menguji ada tidaknya dampak maupun hubungan yang terjadi antara 2 variabel atau lebih. Populasi pada riset ini yaitu perusahaan makanan dan minuman pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan total 30 populasi. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan cara tersebut didapat total sampel berjumlah 12. Pengumpulan data dilaksanakan dengan studi pustaka menggunakan data tidak langsung atau sekunder yang didapat dari *website* BEI.

Riset dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yang dijalankan guna menganalisis pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel tetap. Uji hipotesis dijalankan dengan program SPSS versi 25. Beberapa uji yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Uji ini merupakan suatu proses akumulasi dan penyederhanaan data sehingga data tersebut menjadi informasi yang jelas yang dapat lebih dimengerti serta mudah dipahami. Dengan melakukan uji statistik deskriptif kita bisa melihat skala numerik yang berguna berkaitan dengan data sampel yang akan diuji.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu pengujian wajib terkait kualitas suatu data sebelum dilakukannya uji regresi linier berganda. Uji ini bertujuan memeriksa serta menguji kelayakan model regresi yang akan digunakan pada suatu penelitian. Ada 4 uji asumsi yang harus dilakukan diantaranya yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna melihat apakah nilai sisa yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai terdistribusi normal maka akan membuat suatu kurva. Pedoman dalam uji ini adalah nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan nilai *Probability Sig (2 tailed)* yang dapat dilihat hasilnya dengan bantuan SPSS. Suatu data dikatakan normal dan tidak normal dapat dijelaskan sesuai poin berikut : 1) Nilai sisa disebut normal saat nilai (K-S) $Z < Z$ tabel dan nilai sig lebih besar dari 0.05. 2) Nilai sisa disebut tidak normal saat nilai (K-S) $Z > Z$ tabel dan nilai sig kurang dari 0.05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan mengecek dan mengamati ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Untuk memeriksa apakah ada gejala multikolinieritas, acuannya ialah nilai toleransi dan nilai VIF. Adapun penjabaran kesimpulannya sebagai berikut : 1) Jika nilai VIF yang didapatkan berkisar 1-10 artinya tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan ada masalah multikolinieritas. 2) Jika nilai tolerance yang didapat berkisar pada 0.1-1 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya saat nilai yang didapat tidak berada pada range tersebut artinya terjadi multikolinieritas pada variabel yang diuji.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan guna menyelidiki adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya pada persamaan regresi linear. Saat terjadi korelasi artinya ada masalah autokorelasi. Pengujian dapat dilihat dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Penjabaran kesimpulannya yaitu : 1) Jika nilai DW berkisar -2 hingga +2 dapat dikatakan bahwa data yang ada tidak mengalami autokorelasi. 2) Jika nilai DW dibawah -2 atau diatas +2 maka dikatakan bahwa terjadi autokorelasi pada data pengamatan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah permasalahan yang ada saat terjadi perbedaan variasi dari data residu pada model regresi dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian dilaksanakan dengan mengamati suatu pola pada *Scatterplot* yang mana pola tersebut dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Penjabaran kesimpulannya yaitu : 1) Bila grafik menggambarkan suatu pola tertentu seperti titik-titik yang rapi artinya ada

masalah heteroskedastisitas. 2) Bila grafik tidak menggambarkan pola tertentu seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan mengukur besar kecilnya dampak dari 2 variable bebas atau lebih terhadap variable tetap. Variabel tetap pada riset ini yaitu struktur modal, variabel bebasnya adalah profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Untuk melihat apakah bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tetap dapat dianalisis dengan rumus dibawah ini :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis dilakukan guna melihat angka dan persentase kontribusi dan dampak variabel X pada model regresi secara serentak terhadap variabel Y. Analisis ini juga dilakukan guna mengukur rentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap dan selebihnya digambarkan oleh faktor-faktor lainnya yang ada diluar model regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang 0 hingga 1. Saat nilai R^2 rendah artinya kapabilitas variabel bebas dalam menjabarkan variasi terhadap variabel tetap itu kecil. Berbeda halnya dengan angka yang hampir mencapai 1 artinya kapabilitas variabel bebas dapat menjelaskan variabel tetap besar.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu salah satu uji yang bertujuan menentukan apakah kesimpulan suatu sampel dapat diterapkan pada populasi yang ada.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian parsial dilakukan guna mengamati variabel bebas secara terpisah dan melihat pengaruh yang diberikan terhadap variabel tetap. Uji T dilakukan demi menguji koefisien regresi secara individu atau terpisah dari variable tetapnya. Pengujian dijalankan dengan mengkomparasikan T hitung dengan T tabel menggunakan SPSS dengan ketentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Suatu variabel disebut tidak memberi pengaruh jika nilai sig > 0.05 sedangkan disebut memberi pengaruh jika nilai sig < 0.05.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan ialah uji yang dilaksanakan guna mengamati pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tetap dengan cara bersamaan atau secara simultan. Adapun kriteria pengambilan uji F yaitu : 1) Jika nilai F hitung > dari F tabel atau nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak. 2) Jika nilai F hitung < dari F tabel atau nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. 3) Jika H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tetap, jika ditolak, berarti variabel bebas berpengaruh pada variabel tetap.

IV. HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	36	13.01	241.58	70.7800	63.77277
Return on Asset	36	1.49	22.29	8.9578	5.19324
Rasio Lancar	36	100.32	1326.73	377.7478	317.51230
Pertumbuhan Penjualan	36	-33.95	35.21	4.3022	15.07137
Valid N (listwise)	36				

Sesuai tabel yang ada dapat dilihat nilai statistic deskriptif dari semua variabel yang diuji yaitu struktur modal (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (rasio lancar), dan pertumbuhan penjualan. Kolom N pada tabel menyatakan banyaknya sampel yang dipakai pada riset ini yaitu sejumlah 36. Dari data diatas juga bisa diamati nilai minimal, maksimal, nilai mean dan standar deviasi. Data tersebut dapat mendeskripsikan dan menjelaskan kumpulan data yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan menjadi data yang lebih berarti dan lebih mendetail.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	46.97981519
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.070
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,140. Nilai *Asymp. Sig* 0,140 > 0,05 membuktikan semua variabel yang ada terdistribusi dengan normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return on Asset	.934	1.070
	Rasio Lancar	.881	1.135
	Pertumbuhan Penjualan	.919	1.088

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Berdasarkan table diatas dapat terlihat nilai tolerance berada dalam range 0.1-1 dan nilai VIF berada dalam range 1-10. Hal tersebut membuktikan bahwa data yang ada tidak mengalami masalah multikolinieritas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

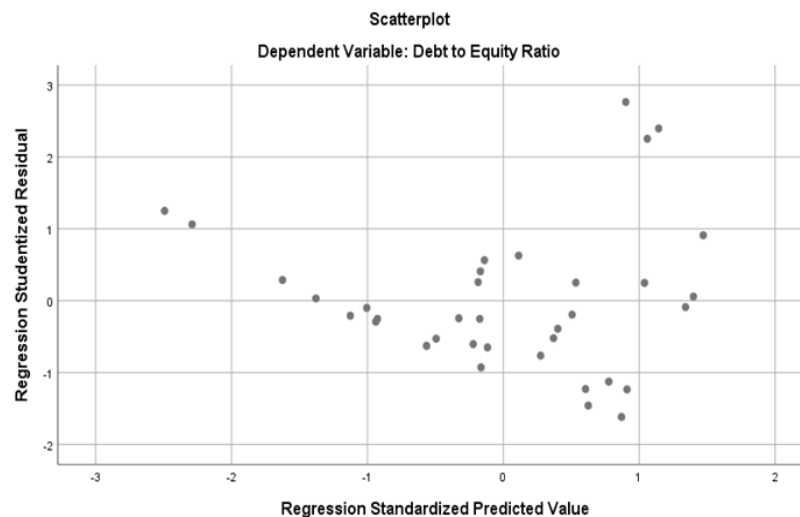
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.451	.399	49.42263	1.054

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Return on Asset, Rasio Lancar

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan hasil *durbin-watson* dengan angka 1.054 yang mana hasil > -2 dan < +2. Angka tersebut memperlihatkan bahwa data yang ada tidak mengalami masalah autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar tersebut, dapat terlihat gambaran dimana titik-titik yang ada tersebar secara acak. Titik tersebut tersebar dengan tidak membuat pola tertentu. Hal ini berarti pada persamaan regresi linear berganda tidak mengalami heteroskedastisitas yang membuat model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi struktur modal.

Hasil Uji Statistik

a. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	150.194	18.308
	Return on Asset	-5.145	1.664
	Rasio Lancar	-.089	.028
	Pertumbuhan Penjualan	.026	.578

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Angka konstanta yang ada menunjukkan nilai 150.194. Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah -5.145, likuiditas menunjukkan nilai -0.089, pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai 0.026.

b. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.451	.399	49.42263

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Return on Asset, Rasio Lancar

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Pada tabel tersebut didapat nilai *adjusted R square* yaitu 0,399 atau 39,9%. Nilai itu menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi variabel independen yang ada sebesar 39,9%. Sisanya sebanyak 0,601 atau 60,1% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti pada riset ini. Adapun didapat nilai $0,399 < 0,5$ yang artinya profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dalam menjelaskan variabel struktur modal itu hanya memberikan pengaruh yang kecil.

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.194	18.308		8.204	.000
	Return on Asset	-5.145	1.664	-.419	-3.092	.004
	Rasio Lancar	-.089	.028	-.441	-3.159	.003
	Pertumbuhan Penjualan	.026	.578	.006	.045	.964

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Pada table terlihat hasil uji parsial menyatakan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh pada struktur modal yang artinya H_1 dan H_2 diterima. Sementara itu, pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh pada struktur modal yang artinya H_3 ditolak.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64180.716	3	21393.572	8.759	.001 ^b
	Residual	78163.095	32	2442.597		
	Total	142343.811	35			

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Return on Asset, Rasio Lancar

Tabel di atas menunjukkan nilai sig yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga bisa diambil kesimpulan yang menyatakan profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dengan bersamaan memberikan pengaruh pada struktur modal.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik suatu kesimpulan dengan poin-poin penting menyangkut hasil penelitian yaitu :

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menghasilkan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dan juga menunjukkan nilai β sebesar -5,145. Hal tersebut membuktikan hipotesis (H_1) diterima.
2. Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* menghasilkan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ serta menunjukkan nilai β sebesar -0,089. Hal tersebut membuktikan hipotesis (H_2) diterima.

3. Pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *sales growth* menghasilkan nilai signifikan $0,964 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut membuktikan hipotesis (H_3) ditolak.

4. Pengujian simultan membuktikan profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan berpengaruh terhadap struktur modal yang menghasilkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan hipotesis (H_4) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 12–28. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Journal Manajemen Unud*, 7, 3471–3501.
- Fung, T. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 17, 1–17.
- Komarudin, H., Irwan, I., Winata, S., & Surjana, M. T. (2019). Analisa Komparasi Ukuran Perusahaan Dan Audit Delay Antara Perusahaan Properti Dan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 11(2 SE-Articles), 75–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.689>
- Limajatini, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 1 No.*
- Melatnebar, B., Oktari, Y., Chandra, Y., & Vinna, V. (2020). Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak Dan E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 106–117. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.490>
- No Title. (n.d.-a). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.055>
- No Title. (n.d.-b). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.062>
- Rahmawati, N. (2018). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- Samryn, L. M. (2016). *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi* (Revisi). Prenadamedia Group.
- Soekarno, S. (2016). *Cara Cepat Dapat Modal*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trida, T., Sugioko, S., Tjiptadi, T. I., Afa, S., & Halim, S. (2021). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015- 2019). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 66–77. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.890>
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas

- Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 77–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.706>
- Wi, P. (2020). Fator “Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.365>
- Winata, S., Kusnawan, A., Limajatini, L., & Hernawan, E. (2020). Ethical Decision Making Based On The Literature Review Of Ford & Richardson 1962 - 1993. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(1 SE-Articles), 1–8. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i1.286>
- Winata, S., & Limajatini, L. (2020). Accountant’s Ethical Orientations Under Ethical Decision Making Literatures Review Of Accounting’s Aspect From 1995 To 2012. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 88–105. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.499>
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan Pemeriksaan. *ECO-Bussiness*, 1, 83.
- Yusman. (2019). *Modul Pengantar Makroekonomi Universitas Buddhi Dharma*.